

## Orientasi Kurikulum Merdeka: Hambatan Belajar Matematika dalam Capaian Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Nidya Nina Ichiana<sup>1),\*</sup>, Abdul Razzaq<sup>2)</sup>, Andi Kamal Ahmad<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>UIN Alauddin Makassar

<sup>2)</sup>STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang

\*Corresponding Author: [andikamalahmad@stkipddipinrang.ac.id](mailto:andikamalahmad@stkipddipinrang.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hambatan belajar matematika dalam implementasi kurikulum merdeka, (2) Capaian pembelajaran matematika dalam implementasi kurikulum merdeka, dan (3) Pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam orientasi kurikulum merdeka. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu kesulitan guru dalam melakukan orientasi kurikulum merdeka khususnya pada tiga variabel yaitu: hambatan belajar matematika, capaian pembelajaran, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kontribusi masing-masing dalam orientasi kurikulum merdeka dilakukan analisis indeksasi dengan muatan tiga variabel tersebut diturunkan sebanyak 10 aspek dengan jumlah 33 indikator dan 79 butir pertanyaan dikemas dalam bentuk angket sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang dibagikan kepada peserta didik sebanyak 54 sebagai sampel dalam penelitian. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *mix methods* yang merupakan metode gabungan antara desain penelitian kualitatif dan desain penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mengenai hambatan belajar matematika berdasarkan kontribusi terbesar adalah kontribusi mengajar guru sebesar, kemampuan kognisi peserta didik, pengaruh eksternal sebesar, dan pengaruh internal sebesar; (2) capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran; (3) pembelajaran berpusat pada peserta didik pemecahan masalah, kerja sama sebesar, dan membuat proyek. Pembahasan hasil penelitian orientasi kurikulum merdeka pada aspek-aspek yang memiliki kontribusi terbesar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada peserta didik di SMPN 3 Patampanua yaitu pemecahan masalah, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, kerja sama, membuat proyek, capaian pembelajaran, kontribusi mengajar guru, kemampuan kognisi peserta didik, eksternal, dan internal. Variabel dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada peserta didik berdasarkan kontribusi terbesar adalah variabel capaian pembelajaran sebesar 37%, variabel pembelajaran berpusat pada peserta didik sebesar 36% kemudian yang terakhir hambatan belajar matematika sebesar 27% sebagai kondisi yang terjadi di SMPN 3 Patampanua. Orientasi kurikulum merdeka belajar dilakukan pertimbangan tiga orientasi kurikulum merdeka yaitu: 1) orientasi kurikulum merdeka pada Orientasi Tujuan (Goal Centered), 2) kurikulum dengan beorientasi kepada peserta didik (Student Centered), 3) kurikulum dengan beorientasi pada mata pelajaran (Subject Centered) di SMPN 3 Patampanua.

**Kata Kunci:** Orientasi Kurikulum Merdeka, Hambatan Belajar, Pembelajaran Berpusat, Belajar Matematika.

### 1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka diberlakukan di Indonesia berawal dari adanya kebutuhan untuk mengembalikan hak dan kebebasan belajar oleh peserta didik, sehingga peserta didik bisa merasakan langsung proses perkembangan kemampuan yang telah dilatih dan pada akhirnya bisa menjadi individu yang berkualitas dan mampu bersinergi dengan kebutuhan di era sosial society saat ini (Komang Wahyu Wiguna & Adi Nugraha Tristaningrat, 2022; Nasution, 2021), salah satu yang menjadi individu yang berkualitas apabila memiliki kreativitas dan punya inovasi yang tentunya didukung oleh berbagai pihak (Indawati et al., 2022). Implementasi kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang terbaru dan telah dilakukan sosialisipada satuan pendidikan sejak dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai kurikulum nasional peluncuran kurikulum merdeka dilakukan pada tahun 2022 (Pendidikan et al., 2022).

Kurikulum merdeka secara umum dapat dipandang sebagai kurikulum pembelajaran intrakurikuler menekankan pada aktivitas belajar peserta didik yang bebas dan beragam di mana konten materi bisa berada

pada kategori optimal apabila peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep-konsep materi dan memberi penguatan pada kemampuan kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik (Athifah Muzharifah et al., 2023; Handayani, 2023). Salah satu keunggulan kurikulum merdeka ialah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

### **Orientasi Kurikulum**

#### **Kurikulum yang Berorientasi pada Mata Pelajaran (Subject Centered)**

Orientasi kurikulum berbasis mata pelajaran memiliki bentuk dengan desain yang sudah diakui dan sudah lama diterapkan di sekolah serta penggunaannya juga sudah berada pada kategori yang umum digunakan di sekolah (Suwandi, 2020). Dalam penerapan kurikulum yang berorientasi pada mata pelajaran di sekolah disusun dengan desain pengajaran yang terpisah-pisah (Susilawati, 2021). Desain kurikulum ini juga disusun sedemikian sehingga menjadi kurikulum yang memiliki basis rumpun ilmu, sehingga memberikan refleksi dari model orientasi posisi transmisi dalam pembelajaran.

#### **Kurikulum yang Berorientasi pada peserta didik (Student Centered)**

Konsep Rousseau sebagai dasar dalam menyusun kurikulum Student Centered Design dengan menekankan pada fenomena alam dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Jika dilihat dari segi pengaruhnya maka konsep yang disampaikan oleh (Khozinatun Masfufah, 2017) yang menyatakan penekanan kurikulum seperti: adanya berinteraksi sosial, memiliki keinginan untuk mengajukan pertanyaan, cara dalam menemukan konsep dengan memberi ruang dan mediasi kepada peserta didik sehingga perkembangan pada kemampuan kompetensi peserta didik bisa dengan mudah dicapai. (Wahyudi, 2019) Jenis kurikulum ini didesain sedemikian sehingga perbedaan atas activity (experience) design dan humanistic design. Pembelajaran dengan membentukkan kelompok diskusi juga bisa membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berdasarkan minat, bakat, kebutuhan nyata dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **Kurikulum yang Berorientasi pada Tujuan (Goal Centered)**

Orientasi kurikulum pada tujuan pembelajaran bisa diterapkan dengan cara yang berbeda yaitu: (goal-oriented) dan kurikulum berbasis kompetensi (competence-based)

#### **Kurikulum yang berorientasi pada tujuan (Goal Oriented)**

Penyusunan yang berorientasi pada tujuan mempunyai dasar tujuan instruksional sebagai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam hal ini tujuan instruksional memberikan proses belajar dan mengajar pada guru dan peserta didik dalam pembelajaran sehingga keduanya bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan bersama-sama, selanjutnya proses ini sekaligus memberikan peluang dalam hal pembentukan watak, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan teknologi (Gatiningsih & Suhartini, 2020; Turmuzi et al., 2022; Wulandari, 2022). Sasaran tujuan pembelajaran ini juga memiliki komponen utama yaitu; (1) tujuan pembelajaran yang hendak diketahui dan dikuasai oleh peserta didik, (2) materi ajar berupa konsep, pengertian, elemen-elemen, ciri-ciri, hubungan antar sub materi, penggunaan rumus dalam menyelesaikan permasalahan, dll, (3) strategi pembelajaran bisa menerapkan model dan metode yang sekaligus penyuguhan materi berdasarkan pendekatan yang relevan dengan materi ajar, (4) pembelajaran yang dilakukan ialah terjadi komunikasi dua arah yang memberikan interaksi antaran guru dengan peserta didik, dan (4) evaluasi dilakukan penilaian dari sisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, metode evaluasi bisa berupa tes pormatif, sumatif, dan pertanyaan pemantik.

#### **Kurikulum Berbasis Kompetensi (Competence Based)**

Karakteristik berbasis Kompetensi (KBK) didasari pada poin-poin yang berhubungan dengan kompetensi, indikator evaluasi dan pengembangan peserta didik baik secara individu maupun secara klasikal. Acuan kurikulum ini dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dilihat pada hasil belajar yang di peroleh peserta didik. Hasil belajar tersebut mendapat penguatan bagi peserta didik pada perpaduan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai secara objektif antara kebiasaan berpikir dan bertindak (Ayudia et al., 2023; Sardi et al., 2022). Hal ini dilakukan guru dalam menilai kebiasaan peserta didik mulai dari kebiasaan di rumah, dalam kelas, dan lingkungan sekolah.

## Hambatan Belajar Matematika

Hambatan belajar peserta didik biasanya tentang apa yang dirasakan peserta didik, didengarkan oleh penyampaian guru, dan dilihat (Perception) sebagai contoh pembelajaran. Peserta didik yang kurang perhatian, tidak siap belajar, dan tidak konsentrasi terhadap arahan guru dalam belajar (Attention) (Jumrah et al., 2023; Yolanda & Muhid, 2022). Kebiasaan peserta didik yang jauh dari aktivitas belajar yang diharapkan seperti: kegiatan yang kurang bermanfaat dan tidak berkaitan erat dengan materi yang peserta didik lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (Memory) (Nurnaifah et al., 2022). Sementara itu faktor penghambat dalam belajar secara internal seperti kesehatan, psikologis, merasa jenuh, intelegualitas atau kecerdasan yang rendah, minat belajar, sikap atau perilaku, dan kesiapan belajar siswa (Sriasih & Rahyanti, 2021). Problematika pembelajaran dalam kelas kurangnya minat belajar, ketidakcocokan metode pembelajaran, gangguan disiplin, keterbatasan sumber daya, tingkat kesulitan yang tidak sesuai, ketidakmampuan memotivasi siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Hambatan belajar matematika, faktor tersebut berupa faktor internal dari dalam diri peserta didik (kurangnya peserta didik memiliki kemampuan yang dapat, motivasi belajar dan kondisi tubuh yang tidak mendukung) dan faktor eksternal dari luar diri peserta didik (penggunaan media atau alat peraga pembelajaran dan situasi keluarga) (Razzaq & Nurnaifah, 2022). Lebih lanjut, faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu motivasi belajar, bakat, niat tujuan belajar, kebiasaan menghitung dan bernalar, minat belajar matematika, interaksi antara guru dan peserta didik, kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang dilakukan peserta didik, kemampuan berpikir kritis, dan model pembelajaran

## Capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka mengalami kendala seperti kompetensi awal peserta didik masih minim, materi ajar matematika yang bersifat abstrak, materi ajar matematika masih sulit dikaitkan dengan belajar karakter berjiwa pancasila dan guru dalam penentuan alur tujuan pembelajaran masih mengalami kesulitan, hal ini merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan, dipahami, diketahui, dan diserap oleh peserta didik sehingga dapat dikerjakan dengan latihan dan praktek setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran dalam suatu periode tertentu, periode belajar bisa dilihat di tiap triwulan, semester, dan pertahunnya (Sardi et al., 2022). Selain itu capaian pembelajaran juga dapat diartikan sebagai adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Jika Capaian Pembelajaran adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik di akhir fase, maka Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran tersebut. Alur Tujuan Pembelajaran seperti: Konsep Inti, Alokasi Waktu, Karakter Profil Pancasila dan Glosarium.

## Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik

Pembelajaran berpusat pada peserta didik merupakan merupakan pembelajaran aktif dimana peserta didik memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, merumuskan pertanyaan mereka sendiri, berdiskusi, menjelaskan selama di kelas, pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik bekerja dalam tim pada masalah dan proyek. Secara sistem dalam pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik memiliki kesempatan yang bisa memberi ruang gerak bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas dalam belajar, dalam hal ini peserta didik lebih mendominasi kegiatan belajar sementara guru hanya menjadi fasilitator, pembimbing dan pemimpin.

Ciri-ciri kelas yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik apabila (Rosita et al., 2022) melibatkan peserta didik, mengajarkan keterampilan pemecahan masalah, membuat peserta didik berpikir tentang berpikir dengan memberi tugas berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), membiarkan peserta didik memiliki kendali, dan mendorong kolaborasi. Tidak ada metode pengajaran yang "terbaik". Namun, banyak peneliti saat ini setuju bahwa memasukkan lebih banyak pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di kelas dapat meningkatkan pembelajaran (Idrus et al., 2022; Mawaddah et al., 2023). Hanya menggunakan

pendekatan yang berpusat pada guru akan meninggalkan banyak keterampilan dan kesempatan belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan pendahuluan dan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan, maka perlu peneliti bermaksud menggali lebih dalam yang berkaitan dengan mengenai “Orientasi Kurikulum Merdeka: Hambatan Belajar Matematika, Capaian Pembelajaran, Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik” dengan fokus penelitian yaitu tentang hambatan belajar matematika maka dapat disimpulkan Internal, b) Eksternal, c) Kemampuan kognisi peserta didik, dan d) Kontribusi mengajar guru. Capaian pembelajaran dengan aspek a) capaian pembelajaran, b) tujuan pembelajaran, dan c) alur tujuan pembelajaran. Sedangkan Pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan aspek a) Kerja sama, b) pemecahan masalah dan c) membuat proyek pada peserta didik di SMPN 3 Patampanua

## 2. METODE

Pendekatan *mix methods* yaitu merupakan gabungan desain penelitian kualitatif dan kuantitatif (Ahmad & Walid, 2022). Adapun keperluan digunakannya penelitian dengan pendekatan *mix methods* ini untuk mengetahui kondisi hambatan belajar matematika, capaian pembelajaran, dan orientasi kurikulum merdeka belajar, sementara untuk analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif, dan analisis indeks untuk mengetahui aspek yang memiliki kontribusi dalam penelitian. Pendekatan ini juga memberi kemudahan bagi penulis untuk melakukan analisis dan analisa berdasarkan hasil penelitian, sementara untuk pembahasan dilakukan analisis kontribusi pada ketiga variabel

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini menjadi tempat yang dilakukan kunjungan langsung untuk mengambil data dalam orientasi kurikulum merdeka sebagai objek penelitian ialah SMPN 3 Patampanua. Berdasarkan hasil observasi di SMPN 3 Patampanua yang terdapat 5 kelas dan jumlah peserta didik sebanyak 131.

**Tabel 1.** Keadaan Jumlah Peserta Didik dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Patampanua

Jumlah Peserta Didik Perkelas	Kurikulum Merdeka
Kelas VII1= 28	Diterapkan
Kelas VII2= 26	Diterapkan
Kelas VIII= 31	Belum Diterapkan
Kelas IX1= 25	Belum Diterapkan
Kelas IX2= 24	Belum Diterapkan

Berdasarkan Keadaan Jumlah Peserta Didik dengan Implementasi Kurikulum Merdeka diuraikan dalam Tabel 1. Terlihat bahwa implementasi kurikulum merdeka baru dilaksanakan hanya pada kelas VII dengan jumlah 54 orang peserta didik, senga dalam melakukan pengumpulan data dilakukan pemberian angket yang telah disusun berdasarkan aspek dan indikator pada tabel 2, 3 dan 4 dengan masing-masing variabel hambatan belajar matematika, capaian pembelajaran, pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam orientasi kurikulum merdeka di SMPN 3 Patampanua:

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dalam orientasi kurikulum merdeka dilakukan analisis indeksasi muatan tiga variabel tersebut diturunkan sebanyak 10 aspek dengan jumlah 33 indikator dan 79 butir pertanyaan dikemas dalam bentuk angket sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang dibagikan kepada peserta didik. Uraian instrumen penelitian dapat dilihat dalam bentuk Tabel 2. Hambatan Belajar Matematika di SMPN 3 Patampanua

Aspek dan Indikator Hambatan Belajar Matematika

**Tabel 2.** Hambatan Belajar Matematika SMPN 3 Patampanua

Aspek	Indikator	Nomor Angkat
a. Internal	1) sikap peserta didik dalam belajar 2) motivasi matematika 3) kondisi kesehatan peserta didik dan penginraan	1-9

b. Eksternal	1) sarana dan prasarana sekolah 2) lingkungan sekolah 3) lingkungan keluarga	10-18
c. Kemampuan kognisi peserta didik	1) Persepsi dan perhatian 2) Kemampuan mengingat 3) Kemampuan bernalar 4) Kemampuan pemecahan masalah	19-29
d. Kontribusi mengajar guru	1) Variasi guru dalam mengajar 2) Kreatifitas penggunaan media pembelajaran 3) Pemberian soal latihan 4) Pembimbingan penyelesaian soal 5) Penjelasan terhadap soal	30-40

Berdasarkan Tabel 2 hambatan belajar matematika SMPN 3 Patampanua maka terdapat 4 aspek dan 15 indikator dan sebanyak 40 butir pernyataan yang menjadi fokus penelitian di SMPN 3 Patampanua.

#### Aspek dan Indikator Capaian Pembelajaran

Instrumen untuk aspek dan indikator capaian pembelajaran matematika di SMPN 3 Patampanua dengan uraian dapat dilihat dalam bentuk Tabel 3:

**Tabel 3.** Aspek dan Indikator Capaian Pembelajaran

Aspek	Indikator	Nomor Angkat
a. Capaian Pembelajaran	1) Kompetensi minimum peserta didik 2) Ruang lingkup materi	1-6
b. Tujuan pembelajaran	1) Sikap Pesertadidik 2) Pengetahuan peserta didik 3) Keterampilan peserta didik	7-13
c. Alur tujuan pembelajaran	1) Alur pelaksanaan pembelajaran 2) Fase pelaksanaan pembelajaran 3) Penilaian pelaksanaan pembelajaran	14-20

Berdasarkan Tabel 3 maka capaian pembelajaran terdapat 3 aspek dan 9 indikator dan sebanyak 30 butir pernyataan yang menjadi fokus penelitian di SMPN 3 Patampanua.

#### Aspek dan Indikator Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Instrumen aspek dan indikator dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan cara mengkaji variabel Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik di SMPN 3 Patampanua. Adapun uraian instrument dapat dilihat dalam bentuk Tabel 3.

**Tabel 4.** Aspek dan Indikator Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Aspek	Indikator	Nomor Angkat
a. Kerja sama	1) Gotongroyong dalam tim 2) Membangun kejasama dalam tim 3) Berdiskusi	1-6
b. Pemecahan masalah	1) Menjawab Soal LKPD 2) Mengidentifikasi Objek permasalahan 3) Memecahkan masalah	7-13
c. Membuat Proyek	1) Menyimpulkan materi 2) Persentase 3) Membuat proyek	14-19

Berdasarkan Tabel 3 maka pembelajaran berpusat pada peserta didik terdapat 3 aspek dan 9 indikator dan sebanyak 30 butir pernyataan yang menjadi fokus penelitian di SMPN 3 Patampanua.

## Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan ketiga variabel yaitu: hambatan belajar matematika, capaian pembelajaran, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik berdasarkan orientasi kurikulum merdeka.

Analisis inferensial untuk mengetahui perbandingan ketiga variabel yang diteliti untuk pengambilan keputusan orientasi kurikulum merdeka dengan hambatan belajar matematika, capaian pembelajaran, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Secara spesifik analisis indeks yang dapat memberikan perbedaan kontribusi tentang karakter khusus pada aspek-aspek yang diteliti. Analisis indeks digunakan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel dengan mengetahui kontribusi aspek-aspek dalam suatu variabel yang diteliti (Ahmad, 2023). Jika instrumen menggunakan skala lima sebagai pilihan peserta didik, nilai indeks dihitung mengikuti rumus:

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)) / 5$$

Keterangan:

F = Frekuensi

F1 = Pilihan peserta didik 1

F2 = Pilihan peserta didik 2

F3 = Pilihan peserta didik 3

F4 = Pilihan peserta didik 4

F5 = Pilihan peserta didik 5

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan temuan dengan uraian hambatan belajar matematika, capaian pembelajaran, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik diuraikan sebagai berikut:

### Hambatan Belajar Matematika dalam Kurikulum Merdeka

Penggunaan Media Sosial di SMPN 3 Patampanua dengan aspek a) Internal, b) Eksternal, c) Kemampuan kognisi peserta didik, dan d) Kontribusi mengajar guru. Untuk mengetahui penggunaan media sosial di SMPN 3 Patampanua berdasarkan aspek masing-masing sebagai berikut:

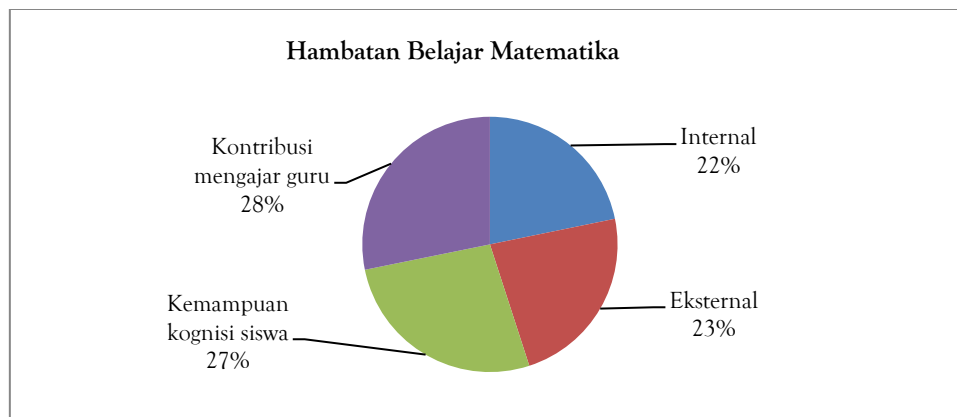


Diagram Lingkaran 1.

Berdasarkan diagram lingkaran 1. pada aspek-aspek dalam hambatan belajar matematika dalam kurikulum merdeka berdasarkan kontribusi terbesar adalah mengajar guru sebesar 28%, kemampuan kognisi peserta didik 27%, pengaruh eksternal sebesar 23%, dan pengaruh internal sebesar 22% di SMPN 3 Patampanua.

### Internal

Aspek internal untuk indikator 1) sikap peserta didik dalam belajar, 2) motivasi matematika, dan c) kondisi kesehatan peserta didik dan keinginan pada hambatan belajar matematika dengan pernyataan meliputi: a). Saya dalam mempersiapkan diri untuk belajar matematika, b) Saya memperhatikan pelajaran dan arahan guru, c) Saya termotivasi belajar matematika, d) Saya tertantang untuk menyelesaikan soal matematika,

e) Saya menjaga kesehatan agar aktif dalam belajar matematika, f) Penglihatan saya memiliki keterbatasan (rabun jauh), g) Pendengaran saya sangat jelas terhadap apa yang di sampaikan pada guru, h) Udara di dalam kelas terasa pengap, dan h) Sekolah menyiapkan wifi gratis

#### Eksternal

Aspek eksternal untuk indikator 1) sarana dan prasarana di sekolah, 2) kondisi lingkungan di sekolah, dan 3) kondisi lingkungan keluarga pada hambatan belajar matematika dengan pernyataan meliputi: a) Penataan ruang kelas terasa nyaman, b) Kebisingan suara kendaraan tidak mengganggu dalam proses belajar, c) Penataan lingkungan sekolah terlihat asri, d) Orang tua / wali sering menanyakan hasil belajar saya, e) Orang tua / wali saya membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah (PR), f) Saya dapat mengetahui tentang penyampaian materi oleh guru, g) Saya hanya memperhatikan buku matematika, h) Saya dapat mengingat dengan jelas rumus matematika materi Pertidaksamaan Linear, dan i) Saya masih mengingat penjelasan guru pada pertemuan sebelumnya.

#### Kemampuan kognisi peserta didik

Aspek Kemampuan kognisi peserta didik untuk indikator 1) Persepsi dan perhatian, 2) Kemampuan mengingat, dan 3) Kemampuan bernalar, dan 4) Kemampuan pemecahan masalah pada hambatan belajar matematika dengan pernyataan meliputi: a) Saya dapat mengoperasikan rumus matematika rumus persamaan linear, b) Saya dapat menyelesaikan soal cerita dalam bentuk persamaan linear, c) Saya dapat memahami pertanyaan soal cerita, d) Saya dapat menyelesaikan soal dengan beberapa metode, e) Metode mengajar guru saya hanya menggunakan metode ceramah, f) Guru saya mengajar hanya didepan kelas, g) Media belajar guru berkaitan dengan materi persamaan linear, h) Media pembelajaran yang di siapkan guru terbuat dari bahan yang terjangkau, i) Setiap akhir pertemuan guru memberikan soal latihan, j) Pemberian soal latihan memiliki variasi tingkat kesulitan, dan k) Guru matematika membantu menguraikan soal

#### Kontribusi mengajar guru

Aspek Kontribusi mengajar guru untuk indikator 1) Variasi guru dalam mengajar, 2) Kreativitas penggunaan media pembelajaran, 3) Pemberian soal latihan, 4) Pembimbingan penyelesaian soal, dan 5) Penjelasan terhadap soal pada hambatan belajar matematika dengan pernyataan meliputi: a) Guru menerapkan beberapa model belajar, b) guru menerapkan beberapa metode belajar kelompok, c) guru menampilkan video sebagai informasi tambahan dalam materi, d) guru menggunakan Power Point, e) guru membagikan Lembar kerja peserta didik secara individu, f) medel soal dalam Lembar Kerja Peserta Didik bervariasi, g) guru membimbing penyelesaian Lembar Kerja Peserta Didik, h) guru mengarahkan pencarian solusi dalam penyelesaian Lembar Kerja Peserta Didik, i) guru menjelaskan uraian soal, dan j) guru menjelaskan rencana solusi penyelesaian Lembar Kerja Peserta Didik.

#### Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Capaian pembelajaran di SMPN 3 Patampanua dengan aspek a) capaian pembelajaran, dan b) tujuan pembelajaran, dan c) alur tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui capaian pembelajaran di SMPN 3 Patampanua berdasarkan aspek masin-masing sebagai berikut:

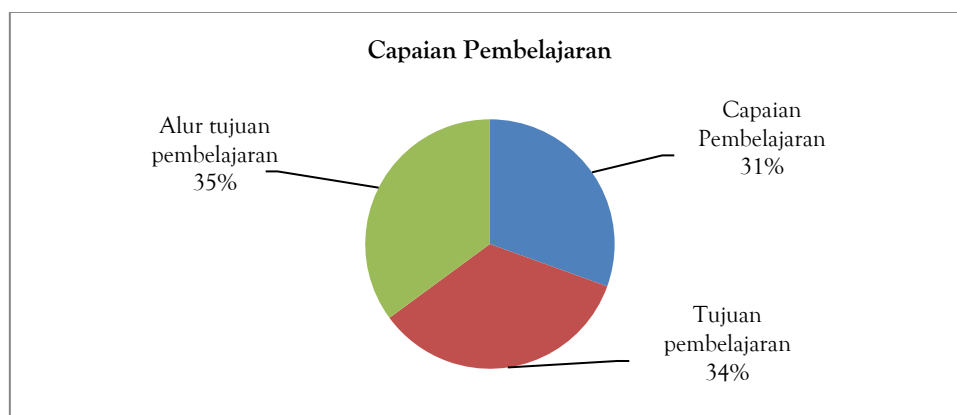


Diagram Lingkaran 2

Berdasarkan diagram lingkaran 2. pada aspek-aspek dalam capaian capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka berdasarkan kontribusi terbesar adalah alur tujuan pembelajaran sebesar 35%, tujuan pembelajaran sebesar 34%, dan capaian pembelajaran sebesar 31% di SMPN 3 Patampanua.

#### Capaian Pembelajaran

Aspek capaian pembelajaran untuk indikator 1) Kompetensi minimum peserta didik, dan 2) Ruang lingkup materi pada capaian pembelajaran dengan pernyataan meliputi: a). Guru menyampaikan sistem penilaian, b) Guru menginformasikan kompetensi yang mendasar terhadap materi ajar, c) Guru memberikan manfaat materi terhadap pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, d) guru menyampaikan muatan materi prasyarat, e) guru menyampaikan konsep keilmuan, dan f) guru menyampaikan tahapan konsep materi ajar.

#### Tujuan Pembelajaran

Aspek tujuan pembelajaran untuk indikator 1) Sikap kebiasaan peserta didik, 2) Kompetensi pengetahuan peserta didik, dan 3) Keterampilan peserta didik, pada tujuan pembelajaran dengan pernyataan meliputi: a). Saya selalu menjaga sikap yang positif, b) saya senang belajar karakter berjiwa pancasila, c) guru menggunakan pertanyaan pemantik, d) guru menggunakan tes awal sebelum memulai pembelajaran, e) saya mengasah keterampilan berpikir kritis dalam mengetahui soal, f) saya belajar berkolaborasi pada saat persentase, dan g) saya belajar berkolaborasi dalam kelompok belajar.

#### Alur Tujuan Pembelajaran

Aspek Tujuan Pembelajaran untuk indikator 1) Alur pelaksanaan pembelajaran, 2) Fase pelaksanaan pembelajaran, dan 3) Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada alur tujuan pembelajaran dengan pernyataan meliputi: a) guru menyampaikan tahapan pembelajaran, b) guru menyampaikan yang menjadi indikator tujuan pembelajaran, c) guru menyampaikan fase belajar dalam menerapkan model belajar, d) saya senang mengikuti model belajar pada fase diskusi kelompok, e) guru menyampaikan metode penilaian, f) guru memberikan sanksi akademik bagi peserta didik yang memperoleh nilai rendah, dan g) guru memberikan penghargaan bagi peserta didik yang memperoleh nilai tinggi.

### Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik dalam Orientasi Kurikulum Merdeka

Pembelajaran berpusat pada peserta didik di SMPN 3 Patampanua dengan aspek a) Kerja sama, b) pemecahan masalah dan c) membuat proyek. Untuk mengetahui berpusat pada peserta didik di SMPN 3 Patampanua berdasarkan aspek masing-masing sebagai berikut:

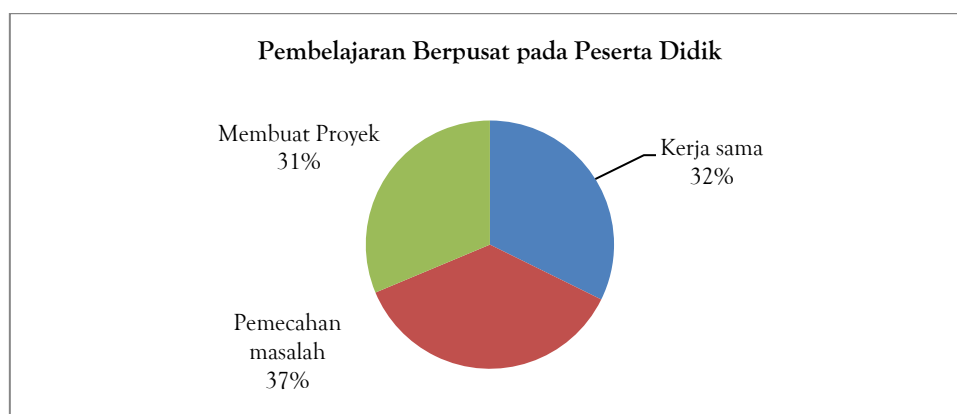


Diagram Lingkaran 3

Berdasarkan diagram lingkaran 3. pada aspek-aspek dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam orientasi kurikulum merdeka berdasarkan kontribusi terbesar adalah pemecahan masalah sebesar 37%, kerja sama sebesar 32%, dan membuat proyek sebesar 31% di SMPN 3 Patampanua.

#### Kerja Sama

Aspek kerja sama untuk indikator 1) Gotongroyong dalam tim, 2) Membangun kejasama dalam tim, dan 3) Berdiskusi pada berpusat pada peserta didik dengan pernyataan meliputi: a). Guru membagi peserta didik kedalam kelompok belajar dengan jumlah empat sampai enam orang, b) saya menyesuaikan menyelesaikan

tugas berdasarkan kemampuan yang saya miliki, c) membangun komunikasi dan saling membantu dalam kelompok, d) saya mewakili kelompok dalam melakukan persentase didepan kelas atas persetujuan tim e) sebelum menjawab LKPD terlebih dahulu dilakukan musyawarah dalam kelompok, dan f) jika soal LKPD ada yang sulit diselesaikan maka kami membagi tugas dan berkolaborasi dalam mencari jawaban tersebut.

#### Pemecahan Masalah

Aspek pemecahan masalah untuk indikator 1) menjawab soal LKPD, 2) mengidentifikasi objek permasalahan, dan 3) memecahkan masalah pada berpusat pada peserta didik dengan pernyataan meliputi: a) sebelum menjawab LKPD terlebih dahulu saya memahami uraian soal, b) saya menggunakan konsep materi yang sesuai dengan LKPD, c) setelah menyelesaikan LKPD saya melakukan pengecekan kembali untuk memastikan ketepatan jawaban, d) sebelum menjawab terlebih dahulu saya perlu mengetahui maksud dari permasalahan, e) dalam soal, saya sudah bisa mengidentifikasi permasalahan dan menentukan solusi dari permasalahan, f) memecahkan masalah yang perlu saya memperhatikan adalah penggunaan rumus yang sesuai dengan pertanyaan, dan g) saya dapat menyelesaikan permasalahan dengan melakukan lebih dari satu cara untuk penyelesaian permasalahan.

#### Membuat Proyek

Aspek membuat proyek untuk indikator 1) menyimpulkan materi, 2) persentase, dan 3) membuat proyek pada berpusat pada peserta didik dengan pernyataan meliputi: a) saya membuat kesimpulan berdasarkan indikator materi, b) salah satu cara untuk membuat kesimpulan saya lakukan dengan melihat pengertian, ciri-ciri, dan penggunaan rumus, c) persentase yang saya lakukan dengan cara membaca kesimpulan hasil diskusi, d) saya melakukan persentase dengan lancar karena bermula dari diskusi kelompok, e) proyek yang saya buat untuk materi bilangan bulat adalah membuat gambar garis bilangan, dan f) dalam menentukan besar sudut saya dan tim membuat jenis-jenis besar sudut dari bahan kardus.

#### Pembahasan Hasil Orientasi kurikulum merdeka

Pembahasan hasil penelitian ini menguraikan tentang jawaban peserta didik terhadap Orientasi kurikulum merdeka dari segi hasil indeksasi aspek yang memiliki kontribusi yang memberikan pengaruh bagi pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

#### Pembahasan Analisis Indeks

Hasil analisis indeks dengan melakukan indeksasi pada 10 aspek diuraikan dalam diagram batang 1 berikut ini:

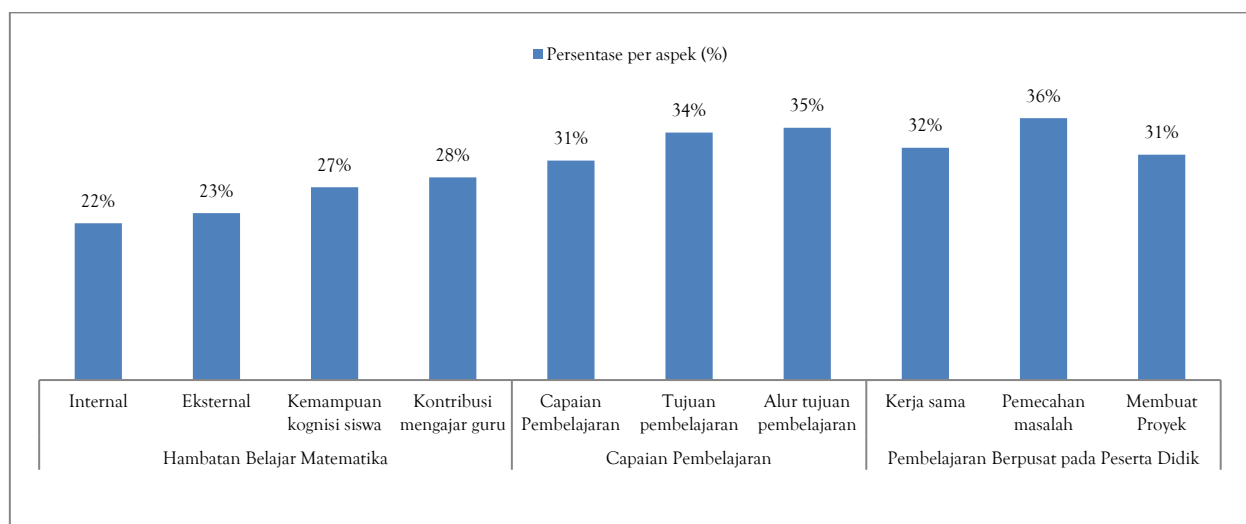


Diagram Batang 1

Berdasarkan diagram batang 1. pada aspek-aspek yang memiliki kontribusi terbesar hingga terkecil dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada peserta didik di SMPN 3 Patampanua yaitu pemecahan masalah, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, kerja sama, membuat proyek, capaian pembelajaran, kontribusi mengajar guru, kemampuan kognisi peserta didik, eksternal, dan internal.

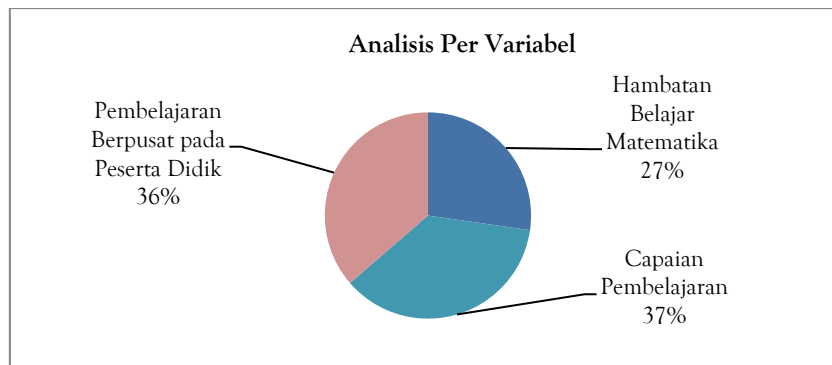


Diagram Lingkaran 4

Berdasarkan diagram lingkaran 4. pada variabel-variabel dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada peserta didik berdasarkan kontribusi terbesar adalah variabel capaian pembelajaran sebesar 37%, variabel pembelajaran berpusat pada peserta didik sebesar 36% kemudian yang terakhir hambatan belajar matematika sebesar 27% sebagai kondisi yang terjadi di SMPN 3 Patampanua.

### Orientasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan diagram lingkaran dan diagram batang dalam orientasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 3 Patampanua dapat dilakukan dengan mengambil dasar utama secara runtut dilakukan tiga orientasi kurikulum merdeka. Pertama orientasi kurikulum merdeka pada Orientasi Tujuan (Goal Centered), capaian pembelajaran yang dimaksud adalah menegaskan alur tujuan pembelajaran yang dapat dilakukan peserta didik sehingga arah yang pembelajaran bisa tercapai walaupun menggunakan model belajar, metode dan pendekatan yang berbeda dalam proses aktivitas pembelajaran. Kedua orientasi kurikulum merdeka pada kurikulum yang berorientasi pada peserta didik dalam hal ini *Student Centered*, pelaksanaan dengan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik adalah dengan membagikan LKPD dan beberapa masalah kepada peserta didik maka dengan melakukan diskusi kelompok, berpikir, dan persentase dapat menjadi sara belajar peserta didik dalam memecahkan masalah dan hal yang membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan, sikap, berpikir kritis, dan mengkasikan produk berupa gambar atau media lain yang berkaitan dengan materi matematika. Ketiga kurikulum dengan berorientasi pada mata pelajaran dalam hal ini *Subject Centered*, setiap kurikulum tentu memiliki mata pelajaran yang disuguhkan kepada peserta didik dengan menyusun materi yang menggunakan pendekatan yang berbeda sebagai ciri khusus pada suatu kurikulum, kontribusi mengajar guru dalam memberikan pelayanan belajar, fasilitas media belajar, pengarah dalam menyampaikan materi, membimbing dalam menyelesaikan LKPD maupun permasalahan yang dihadapi peserta didik, serta memberikan refleksi dalam pembelajaran juga sangat membantu peserta didik mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengetahui dan menggunakan konsep dan hubungan antara sub materi satu sama lain yang dipelajari oleh peserta didik.

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian madaka dapat ditarik beberapa poin penting , bahwa: 1) hambatan belajar matematika dalam kurikulum merdeka berdasarkan kontribusi terbesar adalah mengajar guru sebesar 28%, kemampuan kognisi peserta didik 27%, pengaruh eksternal sebesar 23%, dan pengaruh internal sebesar 22%, 2) capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka berdasarkan kontribusi terbesar adalah alur tujuan pembelajaran sebesar 35%, tujuan pembelajaran sebesar 34%, dan capaian pembelajaran sebesar 31%, dan 3) pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam orientasi kurikulum merdeka berdasarkan kontribusi terbesar adalah pemecahan masalah sebesar 37%, kerja sama sebesar 32%, dan membuat proyek sebesar 31%. Sementara aspek-aspek yang memiliki kontribusi terbesar hingga terkecil dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada peserta didik di SMPN 3 Patampanua yaitu pemecahan masalah, alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, kerja sama, membuat proyek, capaian pembelajaran, kontribusi mengajar guru, kemampuan kognisi peserta didik, eksternal, dan internal. variabel dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada peserta didik berdasarkan kontribusi terbesar adalah variabel capaian pembelajaran sebesar 37%, variabel pembelajaran berpusat pada peserta didik sebesar 36% kemudian yang terakhir hambatan belajar matematika sebesar 27% sebagai kondisi yang terjadi di SMPN 3 Patampanua.

Orientasi kurikulum merdeka belajar dilakukan pertimbangan tiga orientasi kurikulum merdeka yaitu: 1) orientasi kurikulum merdeka pada Orientasi Tujuan (Goal Centered), 2) kurikulum dengan orientasi kepada peserta didik (Student Centered), 3) kurikulum dengan orientasi kepada mata pelajaran (Subject Centered) di SMPN 3 Patampanua.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, A. K. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 113(1), 140–149.
- Ahmad, A. K., & Walid, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Matematika. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.58917/ijme.v1i1.12>
- Athifah Muzharifah, Irfa Ma'alina, Puji Istianah, & Yusmandita Nafa Lutfiah. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Walisongo Kranji 01 Kedungwuni. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 161–184. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.306>
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Gatiningsih, W., & Suhartini, R. (2020). Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok Pada Pembelajaran Teaching Factory DI SMK. *EJournal*, 09(3), 128–136.
- Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Lampuhyang*, 14(2), 144–159. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v14i2.354>
- Idrus, Nirmala, S., & Sardi, A. (2022). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Quantum Teaching. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.58917/aies.v1i1.4>
- Indawati, N., Kartiko, A., Suyitno, S., Sirojuddin, A., & Fuad, Z. (2022). Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 789–801. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3691>
- Jumrah, J., Hamdana, H., & Rahmayani, S. (2023). *Peranan Model Pembelajaran NHT dalam Perbaikan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. 3(September), 515–525.
- Khozinatun Masfufah, S. P. I. M. (2017). *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik dalam proses pembelajaran di Sekolah Alam SoU Bogor*.
- Komang Wahyu Wiguna, I., & Adi Nugraha Tristaningrat, M. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26.
- Mawaddah, M., Nur, J., Ahmad, A. K., & Indahwaty, I. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 97–106. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.293>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nurnaifah, I. I., Sakti, I., & . M. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Fisika Pada Materi Gerak Lurus Di Kelas X Sman 2 Pinrang. *Karst: JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.46918/karst.v5i1.1318>
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Belitung, U. B., Sks, J., & Diperoleh, Y. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*. 10270.
- Razzaq, A., & Nurnaifah, I. I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Pendekatan Pembelajaran Realistik. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 25–39. <https://doi.org/10.58917/ijme.v1i1.14>
- Rosita, Sulaiman, A. Z., & Haruna, S. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 95–

104. <https://doi.org/10.58917/ijpe.v1i2.33>

- Sardi, A., Palimari, & Rahmayani, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Challenge Based Learning. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 70–85. <https://doi.org/10.58917/ijpe.v1i2.31>
- Sriasih, N. K., & Rahyanti, N. M. S. (2021). Pengaruh edukasi MP-ASI terhadap kesiapan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi usia 6 bulan sampai 24 bulan. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 66–73.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indo. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, 2001*, 1–12.
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Wahyudi. (2019). Suatu Tinjauan Filsafat tentang Pengembangan Kurikulum PAUD. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 9–21.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689.
- Yolanda, W., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Metode Belajar Storytelling Untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 21–32.